

## **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia**

Amana Devita Sari<sup>1</sup>, Mohammad Wasil<sup>2</sup>

Prodi S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya,  
Indonesia

Diterima: 26 Maret, 2025 | Revisi: 9 November, 2025 | Disetujui: 3 Januari, 2026 |

Diterbitkan: 9 Januari 2026

### **ABTSRAK**

*Pengangguran merupakan isu makroekonomi krusial di Indonesia yang memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor pendorongnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi asing, dan pertumbuhan jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada periode 2015-2023 dengan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka, mengindikasikan bahwa belanja publik masih didominasi oleh pengeluaran rutin dan investasi asing lebih banyak mengarah ke sektor padat modal yang minim menyerap tenaga kerja. Sementara itu, pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan dalam meningkatkan pengangguran, mencerminkan kesenjangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan yang mengoptimalkan pengeluaran pemerintah di sektor produktif, menarik investasi asing yang padat karya, serta meningkatkan keterampilan tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran di Indonesia.*

**Kata Kunci:** Pemerintah, Investasi, Penduduk, Pengangguran, Regresi

### **ABSTRACT**

*Unemployment remains a major economic challenge in Indonesia, influenced by various macroeconomic factors such as government spending, foreign investment, and population growth. This study aims to analyze the influence of these three variables on open unemployment in Indonesia in the period 2015-2023 using panel data regression. The results of the study indicate that government spending and foreign investment do not have a significant effect on open unemployment, indicating that public spending is still dominated by routine spending and foreign investment is more directed towards capital-intensive sectors that absorb minimal labor. Meanwhile, population growth has a significant effect on increasing unemployment, reflecting the gap between labor force growth and job creation. These findings emphasize the importance of policies that optimize government spending in the productive sector, attract labor-intensive foreign investment, and improve workforce skills to reduce unemployment in Indonesia.*

**Keywords:** Government, Foreign Investment, Unemployment, Regression

### **How to Cite:**

Sari, A. D., & Wasil, M. (2025). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan), 9(1), 68-80. <https://doi.org/10.33005/jdep.v9i1.732>

### **\*Corresponding Author:**

Email : amanda28@gmail.com

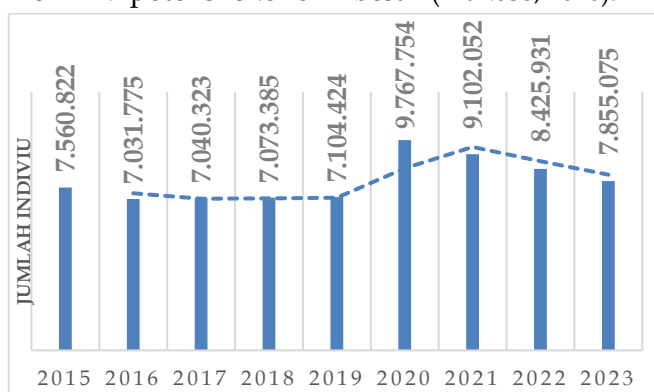
Alamat : Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan,  
Surabaya, Jawa Timur 60231



This article is published under a Creative Commons  
Attribution 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pengangguran tetap menjadi tantangan utama bagi kemajuan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia (Indayani & Hartono, 2020). Karena populasi yang besar, angka pengangguran terus menjadi isu krusial. Meskipun presentase pengangguran terbuka di Indonesia relatif moderat, jumlah absolut pengangguran tetap yang tertinggi di kawasan ASEAN, mencerminkan tantangan besar bagi pemerintah dalam mengatasinya. Pada tahun 2023, populasi Indonesia mencapai 278,8 juta jiwa, dengan 7,86 juta orang atau 5,32% dari angkatan kerja masih menganggur. Ketidakseimbangan antara tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja menjadi penyebab utama pengangguran terbuka. Meski pertumbuhan ekonomi stabil, pengangguran tetap menjadi masalah serius yang berdampak pada rendahnya taraf hidup, pendapatan keluarga, dan peningkatan kriminalitas. Jika tidak dikelola dengan baik, tingginya jumlah tenaga kerja dapat menimbulkan permasalahan sosial yang lebih kompleks meskipun Indonesia memiliki potensi ekonomi besar (Prakoso, 2020).



**Gambar 1.** Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2015-2023

Sumber : BPS (2023), data diolah

Besarnya pengangguran terus berfluktuasi, dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kebijakan pemerintah. Pada 2015-2019, angka pengangguran menurun dari 7,56 juta menjadi 7,10 juta orang berkat investasi, sektor industri, dan kebijakan ketenagakerjaan. Namun, setelah resesi, pengangguran kembali meningkat sebelum akhirnya menurun pada 2023 menjadi 7,85 juta orang, didorong oleh program keterampilan, dukungan UMKM, dan pembangunan infrastruktur. Tingkat pengangguran juga bervariasi antarprovinsi, dengan Banten, Jawa Barat, dan Maluku mencatat angka tertinggi, sementara Sulawesi Barat, Bali, dan NTT lebih rendah karena dominasi sektor padat karya seperti pertanian dan pariwisata. Meski tren membaik, tantangan struktural masih ada, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih efektif dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong investasi untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Andini, 2019).

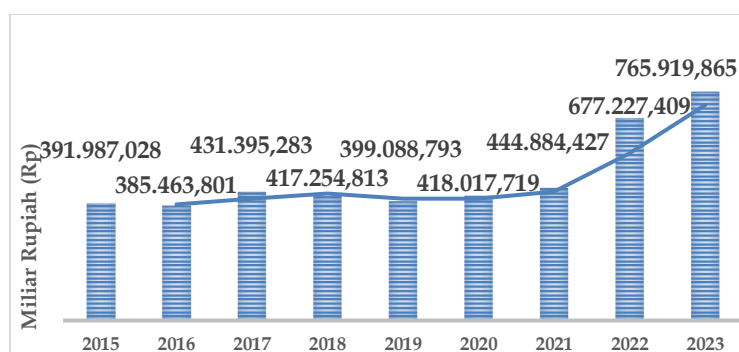
Tabel 1

**Pengeluaran Pemerintah (miliar rupiah)**

Tahun	Belanja Daerah
2015	915.518,21
2016	1.003.052,37
2017	1.058.322,07
2018	1.093.892,15
2019	1.188.023,28
2020	1.121.957,88
2021	1.145.087,49
2022	1.187.937,74

Sumber : Kemenkeu (2023), data diolah

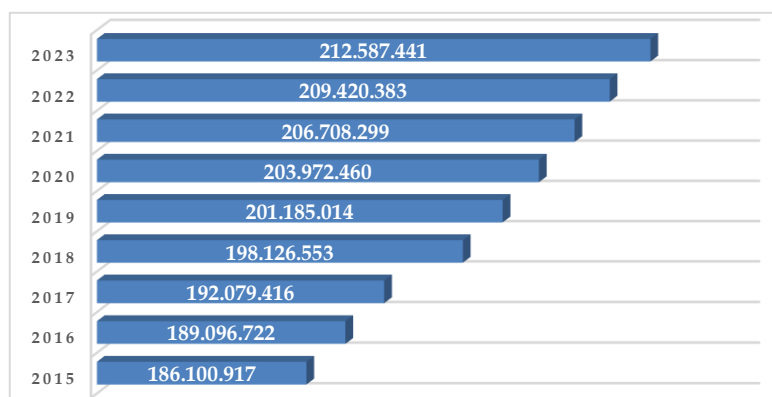
Pengeluaran pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka lapangan kerja. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan tren peningkatan belanja daerah dari 2015 hingga 2023, dengan angka tertinggi sebesar Rp1.222.881 miliar pada 2023. Peningkatan ini mencerminkan ekspansi anggaran yang didorong oleh pembangunan infrastruktur, peningkatan pelayanan publik, serta alokasi dana untuk kesejahteraan masyarakat. Meskipun sempat menurun pada 2020 akibat pandemi, belanja daerah kembali meningkat pada 2021, menandakan pemulihan ekonomi dan fleksibilitas fiskal pemerintah. Penelitian yang dilakukan Elsaviya & Sari, (2023) menggambarkan bahwa pengeluaran fiskal yang efektif, dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan menekan angka pengangguran. Selain itu, pengeluaran pemerintah yang diarahkan pada sektor strategis seperti infrastruktur dan melalui investasi publik, peluang kerja bertambah dan kesejahteraan meningkat (Wahana, 2020). Dengan demikian, optimalisasi belanja daerah menjadi faktor kunci dalam mengurangi pengangguran dan memperkuat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

**Gambar 2** Realisasi Penanaman Modal Luar Negeri 2015-2023

Sumber : BPS (2023), data diolah

Masuknya investasi asing memperkuat ekonomi dan memperluas lapangan kerja di Indonesia. Data menunjukkan bahwa PMA (Penanaman Modal Asing) meningkat dari Rp391.987,03 miliar pada 2015 menjadi Rp765.919,87 miliar pada 2023, dengan lonjakan signifikan pada 2022 sebesar Rp677.227,41 miliar. Peningkatan ini mencerminkan daya tarik Indonesia bagi investor asing, didukung oleh kebijakan pemerintah yang menciptakan lingkungan bisnis kondusif. PMA menunjukkan

pengaruh ekonomi yang lebih kuat daripada PMDN terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat transfer teknologi (Ziddan & Sakti, 2022). Selain itu, PMA berkontribusi terhadap ekspor dan memperkuat sektor industri, sehingga membantu menekan angka pengangguran (Emeka et al., 2017). Dengan populasi usia kerja yang besar, peningkatan investasi asing di Indonesia menjadi faktor strategis dalam memperluas kesempatan kerja dan menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang (Iya & Aminu, 2015).



**Gambar 3** Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas

Sumber : BPS (2023), data diolah

Pertumbuhan penduduk usia kerja yang terus meningkat memberikan peluang bagi peningkatan produktivitas, tabungan, dan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Indonesia, negara dengan populasi besar, mencatat lonjakan penduduk dari 186,1 juta jiwa pada tahun 2015 menjadi sekitar 212,6 juta jiwa pada tahun 2023. Untuk memanfaatkan bonus demografi, diperlukan kebijakan yang memastikan penduduk usia kerja memiliki keterampilan, pendidikan, dan kesempatan kerja yang memadai. Menurut Jati (2015), bonus demografi dapat mempercepat atau menghambat pertumbuhan ekonomi tergantung pada strategi pemerintah. Tantangan yang dihadapi adalah mengurangi ketergantungan penduduk yang tinggi serta meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan. Mulyana, (2020) mengungkapkan untuk memaksimalkan potensi ini, perlu peningkatan kualitas SDM dan penyediaan lapangan kerja yang memadai agar bonus demografi tidak meningkatkan pengangguran.

Penelitian tentang faktor ekonomi makro yang memengaruhi tingkat pengangguran menunjukkan hasil yang bervariasi. Karo Karo et al., (2024) menemukan bahwa belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, sementara Kuswiyati & Utomo, (2022) berpendapat sebaliknya. Demikian pula, Silaban & Siagian, (2021) menyatakan bahwa investasi asing berdampak signifikan dalam menekan angka pengangguran, sedangkan penelitian Febriyanti et al., (2024) tidak ditemukan pengaruh signifikan investasi asing terhadap pengangguran. Terkait jumlah penduduk, Putra & Hidayah, (2023) berpendapat jumlah penduduk dinilai tidak berpengaruh terhadap pengangguran, sedangkan Pandiangan et al., (2021) menemukan pengaruh positif dan

signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ulang dan memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi asing, dan pertumbuhan jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Adanya perbedaan temuan mendorong dilakukannya penelitian ini serta dinamika ketenagakerjaan di Indonesia yang terus berkembang. Dengan menggunakan data periode 2015-2023, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkuat rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dalam menekan angka pengangguran dan mengoptimalkan strategi pembangunan ekonomi berbasis ketenagakerjaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis ekonometrika kuantitatif (Sahir, 2022). dengan data panel yang mencakup 34 provinsi selama tahun 2015–2023. Data sekunder diperoleh dari website BPS (Badan Pusat Statistik) dan Kementerian Keuangan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan EViews 12 dengan tahapan analisis berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$  = Jumlah pengangguran terbuka (juta jiwa)

$X_{1it}$  = Besarnya pengeluaran pemerintah (miliar rupiah)

$X_{2it}$  = Banyaknya penanaman modal asing (miliar rupiah)

$X_{3it}$  = Banyaknya jumlah penduduk (juta jiwa)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien variabel independen

$\varepsilon$  = Koefisien *error*

Karena perbedaan satuan data, penelitian ini menerapkan transformasi logaritma natural ( $Ln$ ) pada semua variabel untuk menyelaraskan skala, mengurangi heteroskedastisitas, dan meningkatkan validitas estimasi. Transformasi ini juga mempermudah interpretasi koefisien regresi, memungkinkan analisis hubungan variabel yang lebih mendalam sesuai dengan prinsip analisis kuantitatif dalam ekonomi.

$$LnY_{it} = \alpha + \beta_1 LnX_{1it} + \beta_2 LnX_{2it} + \beta_3 LnX_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$LnY_{it}$  = Jumlah pengangguran terbuka

$LnX_{1it}$  = Besarnya pengeluaran pemerintah

$LnX_{2it}$  = Banyaknya penanaman modal asing

$LnX_{3it}$  = Banyaknya jumlah penduduk

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien variabel independen

$\varepsilon$  = Koefisien *error*

Sebelum melakukan estimasi regresi data panel, penelitian ini melalui serangkaian pengujian. Pemilihan model terbaik akan dilakukan dengan membandingkan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Breusch-Pagan (LM Test). Selanjutnya, analisis regresi data panel dilakukan, diikuti dengan Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model yang diestimasi bersifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Chow**

Uji Chow	Prob.	Kesimpulan	Model Terbaik
<i>Cross-Section Chi-square</i>	0.0000	<5%	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : Hasil Olahan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, model yang paling sesuai adalah *Fixed Effects Model* (FEM), karena kedua pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas di bawah 5%. Oleh karena itu, FEM lebih sesuai dibandingkan model lainnya. Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak diperlukan, karena hanya digunakan untuk membandingkan Common Effects Model dan Random Effects Model, sedangkan model terbaik ditentukan dengan menggunakan uji Chow dan Hausman.

### Regresi Data Panel

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)**

Variabel	Coefficient t	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	2.194439	2.602877	0.843082	0.3999
<i>Ln_PP</i>	0.027824	0.067339	0.413192	0.6798
<i>Ln_PMA</i>	-0.027998	0.015248	- 1.836169	0.0674
<i>Ln_JP</i>	0.625697	0.187322	3.340223	0.0010
<i>F-statistic</i>	368.4459			
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000			
<i>R-Squared</i>	0.980123			
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.977463			

Sumber : Hasil Olahan *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$LnJPT_{it} = 2.194439 + 0.027824 Ln1PP_{it} - 0.027998 Ln2PMA_{it} + 0.625697 Ln3JP_{it}$$

Berdasarkan hasil estimasi model Logaritma Natural, jika belanja pemerintah meningkat sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain tetap), jumlah pengangguran diperkirakan akan mneingkat sesabr 0,0278%. Dengan asumsi yang sama, peningkatan investasi asing sebesar 1 % dapat mengurangi jumlah pengangguran sebesar 0,0280%. Di sisi lain, peningkatan pertumbuhan populasi sebesar 1% diperkirakan akan meningkatkan jumlah pengangguran sebesar 0.6257%.

Hasil regresi menunjukkan bahwa, secara individual, hanya jumlah penduduk yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengangguran. Sementara itu, pengeluaran pemerintah dan investasi asing tidak signifikan secara statistik. Secara simultan, semua variabel memiliki pengaruh signifikan, dengan nilai Adjusted R-squared yang disesuaikan sebesar 0,977, yang menunjukkan bahwa model tersebut mampu menjelaskan 97,75% variasi pengangguran terbuka.

### Uji Asumsi Klasik

Setelah memilih model data panel, langkah selanjutnya adalah menguji asumsi klasik. Namun, dalam regresi data panel dengan pendekatan OLS, tidak semua pengujian wajib dilakukan. Menurut Basuki & Prawoto, (2017) hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang relevan. Uji autokorelasi lebih sesuai untuk data time series, sedangkan uji normalitas bukan syarat BLUE.

### Multikolienaritas

**Tabel 3**  
**Hasil Multikolienaritas**

	<i>Ln_PP</i>	<i>Ln_PMA</i>	<i>Ln_JP</i>
<i>Ln_PP</i>	1.000000	0.614138	0.822200
<i>Ln_PMA</i>	0.614138	1.000000	0.563628
<i>Ln_JP</i>	0.822200	0.563628	1.000000

Sumber : Hasil Olahan *Eviews* 12, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas berada di bawah ambang batas 0,85, dengan nilai tertinggi 0,82200. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, sehingga estimasi regresi dapat dianggap valid dan bebas bias.

**Heteroskedastisitas**

**Tabel 4**  
**Hasil Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.228106	1.220788	1.005994	0.3153
<i>Ln_PP</i>	-0.046035	0.031583	-1.457588	0.1461
<i>Ln_PMA</i>	-0.010228	0.007152	-1.430237	0.1538
<i>Ln_JP</i>	-0.041252	0.087857	-0.469538	0.6391

Sumber : Hasil Olahan *Eviews* 12, 2025

Varians residual yang tidak tepat menunjukkan adanya heteroskedastisitas, yang dapat mengganggu keakuratan estimasi parameter (Sari et al., 2024). Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan metode Glejser yang menunjukkan semua variabel memiliki probabilitas ( $>0,05$ ), menandakan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Hubungan Antar Variabel****1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengangguran di Indonesia**

Penelitian ini menemukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif namun tidak signifikan dengan pengangguran terbuka di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa belanja daerah pada periode 2015-2023 belum memberikan dampak signifikan dalam mengatasi pengangguran. Koefisien regresi sebesar 0,027824 mengindikasikan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah hanya berdampak kecil terhadap jumlah pengangguran. Kurangnya pengaruh ini dapat disebabkan karena anggaran didominasi belanja rutin, seperti gaji dan operasional, dibandingkan sektor produktif yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Program infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi, seperti pengembangan UMKM, belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan belanja daerah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kuswiyati & Utomo, (2022) di Sulawesi Selatan serta Syahputra et al., (2019) di Sumatera, yang menunjukkan bahwa belanja pemerintah lebih terfokus pada pengeluaran rutin sehingga kurang efektif dalam menekan pengangguran. Sebaliknya, penelitian Kusumaningtyas & Muchtolifah, (2023) di Banten serta Bato & Ahmad, (2023) di Kabupaten Bone menemukan bahwa pengeluaran pemerintah yang diarahkan ke sektor produktif, seperti infrastruktur dan pertanian, berpengaruh signifikan terhadap pengurangan pengangguran.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas belanja pemerintah bergantung pada strategi alokasi anggaran di masing-masing daerah. Secara teori Keynesian, pengeluaran pemerintah seharusnya meningkatkan permintaan



agregat dan menciptakan lapangan kerja (Muniarty et al., 2022). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi belanja daerah masih belum optimal dalam mengurangi pengangguran, sehingga diperlukan strategi pengelolaan anggaran yang lebih efektif.

## 2. Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia

Investasi asing memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia pada periode 2015-2023. Dengan koefisien regresi -0,027998, dampak investasi asing dalam mempengaruhi pengangguran terbuka masih terbatas, meskipun terjadi peningkatan arus modal asing selama periode tersebut. Keterbatasan ini disebabkan oleh dominasi investasi asing di sektor padat modal seperti manufaktur berteknologi tinggi, energi, dan pertambangan, yang lebih mengandalkan teknologi canggih serta tenaga kerja terampil dalam jumlah terbatas. Selain itu, kesenjangan keterampilan tenaga kerja domestik dengan kebutuhan industri berteknologi tinggi semakin membatasi efektivitas investasi asing dalam menciptakan lapangan kerja.

Hasil ini selaras dengan penelitian Prakoso, (2020) bahwa investasi asing lebih berorientasi pada produktivitas dan keuntungan investor daripada penciptaan lapangan kerja. Febriyanti et al., (2024) juga menyatakan investasi asing tidak berpengaruh dalam mengurangi pengangguran pemuda di Indonesia karena ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri penerima investasi. Mkombe et al., (2021) dan Djamin, (2020) juga menyimpulkan investasi asing di kawasan SADC dan Sumatera Selatan lebih banyak diarahkan pada kepemilikan aset daripada penciptaan lapangan kerja.

Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Pranatika & Satria, (2023) yang menunjukkan bahwa investasi asing memiliki pengaruh dalam mengurangi pengangguran muda di Asia melalui penciptaan lapangan kerja baru. Nasya & Amri, (2023) juga menemukan bahwa investasi asing di Sumatera berkontribusi terhadap penurunan pengangguran melalui sektor pertanian dan manufaktur. Perbedaan hasil ini menunjukkan pentingnya strategi kebijakan yang lebih terarah untuk memaksimalkan dampak investasi asing terhadap penciptaan lapangan kerja. Langkah yang dapat dilakukan mencakup mendorong investasi asing ke sektor padat karya, meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui program pelatihan, serta mendistribusikan investasi ke wilayah dengan tingkat pengangguran tinggi agar manfaatnya lebih merata di seluruh Indonesia.

## 3. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia

Jumlah penduduk terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada pengangguran terbuka di Indonesia periode 2015-2023, dengan  $p$ -value sebesar 0,0010 ( $<0,05$ ). Lonjakan pengangguran terjadi akibat pertumbuhan penduduk

yang tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai sejalan dengan teori Malthus (Afifah & Hanifa, 2022).

Kualitas SDM yang rendah juga turut berperan memperburuk kondisi pasar tenaga kerja, di mana keterampilan dan pendidikan yang tidak sesuai menjadi kendala utama. Hasil ini didukung oleh penelitian Elia & Marselina, (2023) serta Emanuelle & Wenagama, (2022), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tinggi berkontribusi terhadap peningkatan pengangguran di Indonesia dan Bali akibat terbatasnya lapangan kerja.

Namun, beberapa studi menemukan hasil berbeda. Putra & Hidayah, (2023) mengungkapkan bahwa di Jawa Barat, bonus demografi justru menciptakan peluang kerja, sedangkan Widiantri et al., (2024) menemukan bahwa di Nusa Tenggara Barat, pertumbuhan penduduk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, sehingga tidak meningkatkan pengangguran.

Perbedaan temuan ini mencerminkan variasi dampak pertumbuhan penduduk di setiap daerah, bergantung pada faktor ekonomi dan kesiapan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan berbasis regional yang mampu mengoptimalkan pertumbuhan penduduk dalam mengurangi pengangguran terbuka.

#### **4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji F, pengeluaran pemerintah, investasi asing, dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia dengan  $p$ -value sebesar 0,000000 ( $< 0,05$ ). Hasil ini sejalan dengan penelitian Al-Faridzi et al., (2023) menemukan pengaruh signifikan jumlah penduduk dan investasi terhadap pengangguran, meskipun investasi asing cenderung kurang efektif karena sifatnya yang padat modal. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,977463 menunjukkan model regresi sangat baik dalam menjelaskan variasi pengangguran terbuka.

Pengeluaran pemerintah sebagian besar dialokasikan untuk kebutuhan rutin, sehingga dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja masih terbatas. Efektivitasnya dapat ditingkatkan jika anggaran lebih diarahkan ke sektor produktif. Sementara itu, investasi asing lebih banyak masuk ke sektor berbasis teknologi dan padat modal, sehingga kurang optimal dalam menyerap tenaga kerja lokal. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendorong investasi di sektor padat karya serta peningkatan kualitas tenaga kerja.

Jumlah penduduk yang meningkat berkontribusi terhadap tingginya pengangguran karena pertumbuhan tenaga kerja tidak diikuti dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup. Hal ini mencerminkan pentingnya strategi pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan agar pertumbuhan penduduk tidak memperburuk kondisi pengangguran.

**SIMPULAN**

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka karena masih dominannya alokasi anggaran untuk pengeluaran rutin dibanding investasi produktif. Investasi asing juga tidak berpengaruh signifikan, karena sebagian besar masuk ke sektor padat modal yang kurang menyerap tenaga kerja lokal.

Sebaliknya, jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan lapangan kerja yang tersedia mengakibatkan memperburuk pengangguran. Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih strategis dalam mengelola anggaran, investasi, dan pertumbuhan penduduk untuk mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, D., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan an Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur. *Independent Journal of Economics*, 2(3), 89–101.
- Afryani, V., Ridwan, E., & Kamarni, N. (2023). Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(3), 548. <https://doi.org/10.32493/jee.v5i3.28957>
- Al-Faridzi, S., Maidalena, & Yantri, N. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Investasi Asing, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8236–8250. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Andini, M. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pajak Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews). In *PT Rajagrafindo Persada, Depok* (Vol. 18).
- Bato, A. R., & Ahmad, F. (2023). Efek PDRB, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi terhadap Pengangguran di Kabupaten Bone. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 3(3), 145–159. <https://doi.org/10.24252/best.v3i3.44052>
- BPS. (2023a). *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008 - 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTkwNyMx/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu--2008---2024.html>
- BPS. (2023b). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg0MCMMy/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html>
- Djamin, Z. (2020). Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Selatan. *Majalah Ilmiah Manajemen*, 09(01), 137–146.
- Elia, N., & Marselina. (2023). Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jumlah Penduduk, Pendapatan

- Perkapita, dan Investasi Asing di Indonesia Tahun 1996-2020. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 123-135. <https://doi.org/10.35912/sekp.v1i2.1391>
- Elsaviya, F. A., & Sari, I. D. A. F. (2023). Kebijakan Pemerintah Untuk Mengatasi Masalah Pengangguran di Indonesia Pasca Pandemi Covid -19. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 2(2), 73-79. <https://doi.org/10.59525/jess.v2i2.302>
- Emanuelle, M. A., & Wenagama, I. W. (2022). Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 2011-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(4), 172-187. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i5.426>
- Emeka, A., Stephen Idenyi, O., & Paul Nweze, N. (2017). Domestic Investment, Capital Formation and Economic Growth in Nigeria. *Journal Homepage: International Journal of Research in Social Sciences*, 7(2), 2249-2496.
- Febriyanti, A. R., Rusgianto, S., Herianingrum, S., Ghani, D., & Dasangga, R. (2024). Impact of Foreign Direct Investment, Productivity, and Growth on Indonesian Youth Unemployment. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 45-55. ekonomika
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201-208.
- Iya, I. B., & Aminu, U. (2015). An Investigation into the Impact of Domestic Investment and Foreign Direct Investment on Economic Growth in Nigeria. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 2(7), 2349. [www.arcjournals.org](http://www.arcjournals.org)
- Karo Karo, J. K., Suhariato, J., Deleon, A., & Batubara, K. A. (2024). Pengaruh Realisasi Pengeluaran Pemerintah Indonesia dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pengangguran (Studi Kasus di Indonesia 2006-2021). *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 506-514.
- Kemenkeu. (2023). *Postur APBD Nasional*. Kementerian Keuangan. <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>
- Kusumaningtyas, T. A., & Muchtolifah. (2023). Pengaruh PMDN dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7210-7223. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Kuswiyati, M., & Utomo, Y. P. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Sulawesi Selatan Tahun 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 710-715. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.615>
- Mkombe, D., Tufa, A. H., Alene, A. D., Manda, J., Feleke, S., Abdoulaye, T., & Manyong, V. (2021). The effects of foreign direct investment on youth unemployment in the Southern African Development Community. *Development Southern Africa*, 38(6), 863-878. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2020.1796598>
- Mulyana, Y. (2020). Peran Sumber Daya Manusia (Sdm) / Generasi Muda Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Prismakom*, 16(1), 36-46.
- Muniarty, P., Rabbani, D. B., Gemilang, F. A., Jhon, D., Butarbutar, A., Faried, A. I., Syairozi, M. I., Ikhsanti, N., Perdana, A. A., Septiani, R. E., & Wasil, M. (2022). *Pengantar Ekonomi makro*

- Nasya, N. W., & Amri, K. (2023). Pengaruh Investasi Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Pulau Sumatera. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 8(3), 135-144.
- Pandiangan, F. O., Pasaribu, J., Girsang, D., Tarigan, M., & Lapikolly, R. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2000-2020. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (Vish)*, 2(1).
- Prakoso, E. S. (2020). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di indonesia periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1-18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7547>
- Prananka, E., & Satria, D. (2023). Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Terhadap Pengangguran Usia Muda di Asia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3), 1. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15281>
- Putra, G. V. H., & Hidayah, N. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 149-158. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23731>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Pebelitian*.
- Sari, M., Hedo, D. J. P. K., Daawia, Solehudin, Hatta, M., Sari, K., Suyatno, Syukrilla, W. A., Murni, N. S., Wasil, M., & Suhartawan, B. (2024). *Metodologi Penelitian : Kuantitatif Korelasional* (M. S. Mila Sari S.ST. (ed.)). Get Press Indonesia.
- Silaban, P. S. M. J., & Siagian, S. J. (2021). Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2002-2019. *Independent: Journal of Economics*, 10(2), 109-119. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p160-168>
- Syahputra, A., Erfit, E., & Nurhayani, N. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 8(2), 95-106. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v8i2.8323>
- Wahana, A. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kritis*, 4(2), 58-75. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.22280>
- Widiantari, I. A. A., Sahri, S., & Suriadi, I. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 58-64. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.607>
- World Bank. (2023). *Unemployment total (% of total labor force) (modeled ILO estimate)*. World Bank. <https://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.ZS>
- Ziddan, R. M., & Sakti, R. K. (2022). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi, Dan Inflasi Terhadap Angka Pengangguran Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(3), 450-460. <https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.3.10>